

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

Riandy Dwi Kurniawan

NIM : 2012210216

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Riandy Dwi Kurniawan
Tempat, Tanggal Lahir : Karawang, 03 Januari 1995
NIM : 2012210216
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*
Pada Kinerja Keuangan Perusahaan
Manufaktur di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :



(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, SE)

^{ah} Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : ...19-9-2016...



Dra. Ec. Aniek Maschudah I, M.Si
(Dr. Muazaroh, S.E, M.T.)

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MANUFACTURE COMPANY IN INDONESIA

Riandy Dwi Kurniawan
STIE Perbanas Surabaya
Email : riandydwi@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research explore about the effect of corporate social responsibility (CSR) on the financial performance of manufacture company in Indonesia. This research using CSR as independent variable and financial performance ratios (ROA, ROE, MBR) as dependent variables. This research using 21 annual report of manufacture company that have CSR program and financial statement. The data were collected by IDX and PROPER. The analysis technique used by Regression Linear with SPSS 16.0 for windows. The result of this research showed that corporate social responsibility has not significant effect on the financial performance (ROA, ROE, MBR) of manufacture company in Indonesia.

Key words : *Corporate Social Responsibility (CSR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Market to Book Ratio (MBR).*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perusahaan tidak hanya dituntut dalam mencari laba atau keuntungan semata. Jika ditinjau dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi bantuan secara langsung kepada masyarakat yakni meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungannya melalui CSR.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah tanggung jawab yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan maupun masyarakat untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*. Program CSR dianggap sebagai inti dari etika bisnis, yang menganggap bahwa

perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan kesejahteraan *stakeholder*, tetapi kewajiban-kewajiban lain yang kepentingannya melebihi ekonomi dan kesejahteraan *stakeholder* (Hendrik Untung Budi, 2008:1).

Manfaat CSR sendiri terhadap perusahaan yakni mempertahankan dan menciptakan *brand image* perusahaan. Reputasi yang buruk cenderung akan menurunkan reputasi perusahaan, begitupun sebaliknya. Kontribusi positif juga akan menaikkan reputasi dan juga *brand image* perusahaan. Hal inilah yang menjadi hal lain yang sifatnya *non financial (marketing)* bagi perusahaan, serta menambah

rasa kepercayaan bagi *stakeholder* nya yang menjadi nilai tambah untuk perusahaan agar dapat tumbuh secara berkelanjutan (Yusuf Wibisono, 2007:78).

Dilain sisi, dikarenakan dengan melaksanakan CSR citra perusahaan akan semakin baik, sehingga loyalitas konsumen pun diharapkan tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen, maka penjualan akan semakin baik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat kedepanya. Dalam hal ini CSR akan mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan yang melakukan CSR. Hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian dari Jurokhani (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Chin-Huang Lin, Dian-Yan Liou (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan.

CSR cenderung memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang mengukur perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya (Munawir, 2002:247). Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Ibnu Dipraja (2014), yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)*. Hal yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Marissa Yaparto, Dianne Frisko, dan Rizky Eriandani

(2013), yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE dan EPS).

CSR cenderung memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. ROE merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang didapatkan dari pemegang saham perusahaan (Munawir, 2002:84). Penelitian yang dilakukan oleh Marissa Yaparto, Dianne Frisko, dan Rizky Eriandani (2013) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, dan EPS).

CSR juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Market to Book Ratio (MBR)*. MBR menunjukkan rasio antara harga saham menurut pasar, *market value* dengan harga saham menurut buku (Henry Faizal Noor, 2014:203). Hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ketut Yudyadana Ajilaksana (2011), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Market to Book Ratio (MBR)*.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencoba untuk membuktikan adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang di presentasikan oleh *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *market to book ratio (MBR)*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)

Dengan diterbitkannya Undang-undang No.40 tahun 2007, pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan usaha dibidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-undang tersebut tidak hanya sekedar kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, melainkan juga mewajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial (Nor Hadi, 2011:205).

CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk

berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mementingkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan juga lingkungan (Hendrik Untung Budi, 2008:1).

CSR memiliki indikator yang dilihat berdasarkan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggunakan standar dari GRI (*Global Report Initiative*), indikator tersebut memiliki 79 kategori (*item*) kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Indikator pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Indikator Pengungkapan CSR	Jumlah Kategori (<i>Item</i>)
Indikator Kinerja Ekonomi	9 item
Indikator Kinerja Lingkungan	30 item
Indikator Kinerja Tenaga Kerja	14 item
Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia	9 item
Indikator Kinerja Sosial	8 item
Indikator Kinerja Produk	9 item

Sumber : *Global Report Initiative (GRI)*

Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yakni dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini bermanfaat untuk pihak manajemen untuk dapat mengetahui serta mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen dalam hal mengelola seluruh aktiva perusahaan, semakin besar ROA, maka perusahaan

tersebut semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba begitupun sebaliknya (M. Mamduh Hanafi & Abdul Halim, 2009:159).

Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan cara menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini bermanfaat bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan

efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin besar rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (M. Mamduh Hanafi & Abdul Halim, 2009:17).

Rasio ini dapat dikatakan sebagai rasio terpenting dalam keuangan perusahaan karena mengukur laba absolut yang diberikan kepada pemegang saham. Angka yang baik dalam rasio ini menunjukkan keberhasilan bisnis suatu perusahaan, hasilnya adalah harga saham yang tinggi serta memudahkan upaya menarik dana baru. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang dan menciptakan kondisi pasar yang mendukung, sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. (Walsh & Ciaran, 2006:62).

Market to Book Ratio (MBR)

Rasio ini merupakan salah satu jenis rasio penilaian (*Valuation Ratio*) yang mengindikasikan nilai perusahaan berdasarkan prospek dan risiko usaha. Variabel ini biasanya hanya digunakan untuk menilai perusahaan yang sudah masuk pasar modal (*go public*). *Market to Book Ratio (MBR)* menunjukkan rasio antara harga saham menurut pasar, market value dengan harga saham menurut buku. *Market to Book Ratio* ini, menggambarkan risiko usaha. Semakin besar rasio ini menunjukkan risiko usaha semakin kecil, dan sebaliknya (Henry Faizal Noor, 2014:203).

Rasio ini juga biasa disebut dengan rasio *Price Book Value (PBV)*, dimana PBV menunjukkan

seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya (Jogiyanto, 2002:79). Mencari nilai PBV umumnya hampir sama dengan MBR yakni dengan membagi nilai pasar dari suatu saham dengan nilai buku dari saham.

Hubungan Corporate Social Responsibility dengan Return On Asset

CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan juga lingkungan.

ROA sendiri merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, semakin besar ROA maka semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Dengan adanya program CSR maka diharapkan dapat menarik respon masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak menggunakan aktiva yang dimiliki.

Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Izatur Rokhmanah (2013), yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Chin-Huang Lin, Ho-Li Yang, Dian-Yan Liou (2009), yang

menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari CSR terhadap ROA pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur, sedangkan penelitian dari Ibnu Dipraja (2014) menyatakan bahwa hanya item pengungkapan CSR berupa lingkungan dan energi yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan *Return On Equity*

CSR merupakan sebuah tanggung jawab yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan maupun masyarakat untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan cara menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Dengan adanya program CSR diharapkan dapat meningkatkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, karena CSR diharapkan dapat menarik respon masyarakat terhadap produk yang dijual.

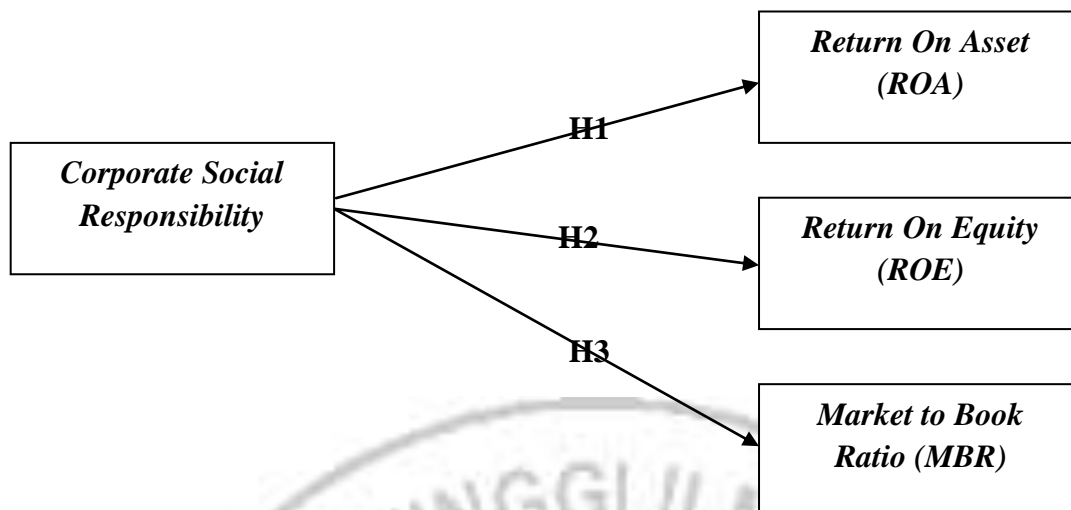
Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Izatur Rokhmanah (2013), yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap ROE. Pernyataan bertolak belakang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Marissa Yaparto, Dianne Frisko dan Rizky Eriandani (2013) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan *Market to Book Ratio*

CSR umumnya bermanfaat bagi masyarakat sekitar, dengan melakukan CSR akan menambah rasa kepercayaan bagi *stakeholder* yang menjadi nilai tambah untuk perusahaan agar dapat tumbuh secara berkelanjutan. Hal tersebut cenderung dapat memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga saham ditinjau dari nilai buku.

Hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ketut Yudyadana Ajilaksana (2011), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap *Market to Book Ratio (MBR)*.

Agar dapat mengetahui alur dari pengaruh antara variabel yang akan diteliti baik yang didasarkan pada landasan teori maupun dari penelitian yang terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dapat disusun adalah sebagai berikut :



Sumber : Marissa Yaparto (2013), Ibnu Dipraja (2014) dan I Dewa Ketut Yudyadana Ajilaksana (2011)

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

berdasarkan landasan teori yang ada serta kerangka pemikiran yang sudah disusun dalam Gambar 1 maka hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif pada *Return On Asset (ROA)*.

H2 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif pada *Return On Equity (ROE)*.

H3 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif pada *Market to Book Ratio (MBR)*.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi adalah suatu obyek penelitian yang lengkap dimana biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian yang menimbulkan ketertarikan untuk

melakukan penelitian (Mudrajat Kuncoro, 2013:118). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki program CSR.

Sampel merupakan suatu himpunan bagian dari populasi (Mudrajat Kuncoro 2013:118). Penelitian ini menggunakan teknik *judgement sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian, yakni : (1) Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di PROPER yang dikategorikan pada tahun 2012-2014. (3) Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2013-2015.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena data yang diambil berupa angka. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio karena data bersifat angka (bukan kategori) dan dapat

dioperasikan dalam matematika (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:20). Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur yang di dokumentasi dari IDX (www.idx.co.id) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang di dokumentasi dari PROPER (proper.menlh.go.id).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen berupa *corporate social responsibility (CSR)* dan variabel dependen berupa *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Market to Book Ratio (MBR)*.

Definisi Operasional Variabel

Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Independen (X_1)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah tanggung jawab yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan maupun masyarakat untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*. CSR diukur menggunakan indeks (indikator) pengungkapan tanggung jawab sosial (kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja tenaga kerja, kinerja hak asasi manusia, kinerja sosial dan kinerja produk), dengan jumlah kategori (*item*) sebanyak 79 item. Perhitungan indeks *corporate social responsibility* dihitung dengan rumus :

$$CSR = \frac{V}{M}$$

Keterangan :

CSR : Indeks pengungkapan perusahaan

V : Jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan oleh perusahaan

M : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan

Return On Asset Sebagai Variabel Dependen (Y_1)

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan rumus ROA yakni :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

Return On Equity Variabel Dependen (Y_2)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan rumus yakni :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Market to Book Ratio Variabel Dependen (Y₃)

Market to Book Ratio (MBR) menunjukkan rasio antara harga saham menurut pasar, *market value* dengan harga saham menurut buku. *Market to Book Ratio* ini, menggambarkan risiko usaha. Semakin besar rasio ini menunjukkan risiko usaha semakin kecil, dan sebaliknya. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus yakni :

$$MBR = \frac{\text{Harga Saham Menurut Pasar}}{\text{Harga Saham Menurut Buku}}$$

Alat Analisis

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan gambaran umum tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada kinerja keuangan (ROA, ROE, MBR).

Analisis Inferensial

Dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik Regresi Linear Sederhana dengan pengujian (uji t), karena penelitian ini menguji adanya pengaruh positif antara variabel independen yakni CSR dengan variabel dependen (ROA, ROE,

MBR). Berikut merupakan rumus persamaan antar variabel :

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + e_i$$

$$Y_2 = a + b_1 X_1 + e_i$$

$$Y_3 = a + b_1 X_1 + e_i$$

Keterangan :

Y₁ : *Return on Asset (ROA)*

Y₂ : *Return on Equity (ROE)*

Y₃ : *Market to Book Ratio (MBR)*

X₁ : *Corporate Social Responsibility (CSR)*

a : Konstanta

b_{1..bk} : koefisien yang diuji

e_i : Variabel lain diluar variabel X

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada analisis ini, akan dijelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standart deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu CSR, ROA, ROE dan MBR sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Analisis deskriptif variabel penelitian akan disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	63	.19	.57	.2732	0.6134
ROA	63	-1.52	71.51	11.2240	12.23406
ROE	63	-1.77	125.81	19.8524	27.08527
MBR	63	.24	58.48	6.3289	12.30318
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel CSR pada penelitian ini menghasilkan *mean* sebesar 0,27%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mengungkapkan 21 item dari total 79 item CSR yang diharuskan. Nilai CSR terendah sebesar 0,19% dimiliki oleh PT. Gudang Garam, Tbk ditahun 2014 sebesar 15 item dari 79 item pengungkapan CSR. CSR tertinggi sebesar 0,57% dimiliki oleh PT. Semen Indonesia, Tbk ditahun 2012 sebesar 45 item dari 79 item pengungkapan CSR.

Variabel ROA selama tahun 2013-2015 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 11,22%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA yang di peroleh dari 21 sampel perusahaan dalam penelitian ini sebesar 11,22%. Nilai ROA terendah sebesar -1,52% yang dimiliki oleh PT. Mustika Ratu, Tbk pada tahun 2013, dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola aset yang dimilikinya dengan baik. Nilai ROA tertinggi sebesar 71,51% yang dimiliki oleh PT Unilever, Tbk pada tahun 2013 dikarenakan perusahaan tersebut mampu mengelola aset nya dengan baik.

Variabel ROE selama tahun 2013-2015 memiliki *mean* sebesar 19,85% hal tersebut menunjukkan bahwa ROE yang diperoleh 21 sampel perusahaan dalam penelitian ini sebesar 19,85%. Nilai ROE terendah sebesar -1,77% dimiliki oleh PT. Mustika Ratu, Tbk pada tahun 2013, hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola modal sendirinya dengan baik. Nilai

ROE tertinggi sebesar 125,81% dimiliki oleh PT. Unilever, Tbk pada tahun 2013, dikarenakan perusahaan dapat mengelola modal sendiri dengan baik.

Variabel MBR pada tahun 2013-2015 memiliki *mean* sebesar 6,32% hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perolehan MBR pada 21 sampel perusahaan pada penelitian ini sebesar 6,32%. Nilai MBR terendah sebesar 0,24% dimiliki oleh PT. Mustika Ratu, Tbk pada tahun 2015, dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola kinerja keuangannya dengan baik. Nilai MBR tertinggi sebesar 58,48% yang dimiliki oleh PT Unilever, Tbk pada tahun 2015, hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengelola kinerja keuangannya dengan baik.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis Inferensial

pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis berdasarkan alat uji statistik Regresi Linear Sederhana menggunakan program SPSS 16.0, yang selanjutnya hasil uji statistik terebut akan di analisis untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil analisis regresi linear sederhana yang telah di analisis.

Pengaruh CSR Pada *Return On Asset* (ROA)

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear sederhana untuk pengaruh CSR pada ROA yang disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
(Pengaruh CSR Pada ROA)

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T _{hit}	T _{tabel}	Sig
Konstanta	20,065	8,107			
CSR	24,321	28,966	0,840	1,64	0,404
R	0,107				
R ²	0,011				
Sig.	0,404				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 maka model regresi pertama adalah sebagai berikut :

$$ROA = 20,065 + 24,321CSR + ei$$

Hasil model regresi tersebut dapat diketahui bahwa hubungan CSR dan ROA adalah positif, dilihat dari nilai koefisien regresi dari konstanta yang menunjukkan sebesar 20,065 dan koefisien regresi dari CSR sebesar 24,321. Model persamaan regresi tersebut memiliki arti jika CSR berubah satu satuan, maka ROA akan berubah sebesar

24,321. Artinya, jika CSR semakin baik maka semakin tinggi nilai ROA.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai R² sebesar 0,011 artinya bahwa presentase pengaruh CSR terhadap ROA adalah sebesar 1,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pengaruh CSR Pada *Return On Equity* (ROE)

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear sederhana untuk pengaruh CSR pada ROE yang disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
(Pengaruh CSR Pada ROE)

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T _{hit}	T _{tabel}	Sig
Konstanta	46,445	19,380			
CSR	76,018	69,298	1,098	1,64	0,277
R	0,139				
R ²	0,019				
Sig.	0,277				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 maka model regresi kedua adalah sebagai berikut :

$$ROE = 46,445 + 76,018CSR + ei$$

Hasil model regresi tersebut dapat diketahui bahwa hubungan CSR dan ROE adalah positif, dilihat dari nilai koefisien regresi dari konstanta yang menunjukkan sebesar 46,445 dan koefisien regresi dari

CSR sebesar 76,018. Model persamaan regresi tersebut memiliki arti jika CSR berubah satu satuan, maka ROE akan berubah sebesar 76,018. Artinya jika CSR semakin baik maka semakin tinggi nilai ROE.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai R^2 sebesar 0,019 artinya bahwa presentase pengaruh

CSR terhadap ROE adalah sebesar 1,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pengaruh CSR Pada *Market to Book Ratio* (MBR)

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear sederhana untuk pengaruh CSR pada MBR yang disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
(Pengaruh CSR Pada MBR)

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T _{hit}	T _{tabel}	Sig
Konstanta	10,256	8,046			
CSR	8,347	28,751	0,290	1,64	0,773
R	0,037				
R ²	0,001				
Sig.	0,773				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 maka model regresi ketiga adalah sebagai berikut :

$$MBR = 10,256 + 8,347CSR + ei$$

Hasil model regresi tersebut dapat diketahui bahwa hubungan CSR dan MBR adalah positif, dilihat dari nilai koefisien regresi dari konstanta yang menunjukkan sebesar 10,256 dan koefisien regresi dari CSR sebesar 8,347. Model persamaan regresi tersebut memiliki arti jika CSR berubah satu satuan, maka MBR akan berubah sebesar 8,347. Artinya jika CSR semakin baik maka semakin tinggi nilai MBR.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai R^2 sebesar 0,001 artinya bahwa presentase pengaruh CSR terhadap MBR adalah sebesar

0,01% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) untuk membuktikan apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel seperti berikut.

Pengujian Hipotesis 1 : CSR berpengaruh positif pada ROA.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,404 > 0,05$ dan $t_{hit} 0,840 < 1,64$, artinya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa CSR berpengaruh positif tidak signifikan pada ROA perusahaan.

Pengujian Hipotesis 2 : CSR berpengaruh positif pada ROE.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,277 > 0,05$ dan $1,098 <$

Pengujian Hipotesis 3 : CSR berpengaruh positif pada MBR.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,773 > 0,05$ dan $0,290 < 1,64$, artinya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa CSR berpengaruh positif tidak signifikan pada MBR perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebagai berikut.

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa CSR keseluruhan tidak ada pengaruh pada ROA. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chin-Huang Lin, Ho-Li Yang, Dian-Yan Liou (2009), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari CSR terhadap ROA pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Hasil lain yang didapat dari penelitian ini yakni hubungan CSR dengan ROA adalah searah, artinya semakin tinggi atau semakin optimal perusahaan mengungkapkan CSR, maka semakin tinggi pula nilai ROA perusahaan. Akan tetapi, hal tersebut menjadi tidak signifikan disebabkan karena dampak yang diharapkan dengan adanya program CSR belum didapat mengingat hal

1,64, artinya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa CSR berpengaruh positif tidak signifikan pada ROE perusahaan.

tersebut bersifat jangka panjang sehingga peningkatan ROA pun menjadi tidak signifikan.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa CSR keseluruhan tidak ada pengaruh pada ROE, hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Marissa Yaparto, Dianne Frisko, dan Rizky Eriandani (2013) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE dan EPS). Menurut Marissa Yaparto, Dianne Frisko dan Rizky Eriandani, hal ini disebabkan karena investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR karena pada umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, perusahaan mengungkapkan hal-hal yang baik dan menutupi laporan keuangan yang buruk sehingga mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya dan membuat peningkatan ROE perusahaan secara tidak signifikan. Hasil lain yang didapat dari penelitian ini yakni hubungan CSR dengan ROE adalah searah, artinya semakin tinggi atau semakin optimal pengungkapan CSR perusahaan maka semakin tinggi pula nilai ROE perusahaan. Akan tetapi, seperti penjelasan pada hipotesis sebelumnya bahwa dampak positif yang diharapkan perusahaan dengan melakukan program CSR belum

didapat mengingat dampak tersebut bersifat jangka panjang, sehingga hal tersebut juga mengakibatkan peningkatan ROE yang tidak signifikan.

Hipotesis ketiga menunjukkan Dalam penelitian ini dapat dihasilkan bahwa CSR keseluruhan menunjukkan tidak ada pengaruh pada MBR. Hal yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari I Dewa Ketut Yudyadana Ajilaksana (2011) yang menyatakan bahwa CSR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan MBR. Hal ini disebabkan karena berbanding lurus dengan keraguan *stakeholder* untuk berinvestasi karena perusahaan cenderung menjadikan CSR sebagai hal yang ditonjolkan untuk menutupi kekurangan perusahaan. Perbedaan tersebut juga disebabkan adanya perbedaan sampel penelitian, dimana sampel penelitian dari I Dewa Ketut Yudyadana Ajilaksana (2011) sebanyak 42 perusahaan dari semua sektor, sedangkan penelitian ini sebanyak 21 sampel perusahaan dari sektor manufaktur saja. Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini yakni hubungan CSR dengan MBR adalah searah, artinya jika semakin tinggi dan optimal pengungkapan CSR perusahaan, semakin tinggi pula nilai MBR begitu sebaliknya. Seperti pada penjelasan dalam pembahasan hipotesis sebelumnya bahwa dampak positif yang diharapkan perusahaan belum dirasakan, mengingat dampak tersebut bersifat jangka panjang, sehingga *stakeholder* belum melihat keuntungan yang signifikan pada perusahaan yang berakibat pula pada keraguan *stakeholder* untuk

memutuskan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER pada tahun 2012-2014.

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut (1) *Corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh pada *Return on Asset (ROA)*. (2) *Corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh pada *Return on Equity (ROE)*. (3) *Corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh pada *Market to Book Ratio (MBR)*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan pedoman untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama. Keterbatasan penelitian ini adalah banyaknya penelitian terdahulu yang menggunakan CSR sebagai variabel dependen dan kinerja keuangan sebagai variabel independen, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : (1) Penelitian berikutnya disarankan agar variabel *Corporate Social Responsibility* lebih dijabarkan

pengungkapannya. (2) Penelitian berikutnya disarankan agar menambah rasio kinerja keuangan lainnya untuk diteliti. (3) Periode waktu yang digunakan dirasa masih terlalu singkat. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode waktu agar hasil lebih akurat. (4) Penelitian berikutnya diharapkan melakukan penelitian pada semua sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dirasa mampu menggambarkan secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chin-Huang Lin, Ho-Li Yang, Dian-Yan Liou. 2009. The impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance : Evidence of Business in Taiwan. *Technology in Society Journal*. Vol.31, page. 56-63.
- Chusnul Khitam. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)
- Global Report Initiative. Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility. (www.globalreporting.org, diakses 13 April 2016).
- Hendrik Untung Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Cetakan pertama. Jakarta : PT. Sinar Grafika Offset.
- Henry Faizal Noor. 2014. *Investasi, Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ibnu Dipraja. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting*. Halaman 1-17.
- IDX. Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id, diakses 30 April 2016).
- Jogiyanto. 2002. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Jurokhani. 2013. Hubungan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Tahun 2008-2011.
- Marissa Yaparto. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2, No. 1
- M. Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Manajemen YKPN
- Mudrajat Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Cetakan keempat. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : LIBERTY

- Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : GRAHA ILMU.
- Nur Izatur Rokhmanah. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
- PROPER. Progam Penilaian Peringkat Kinerja Penataan dalam Pengelolaan Lingkungan. (www.proper.menlh.go.id, diakses 29 April 2016).
- Sujarweni V Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Walsh, Ciaran. 2006. *Key Management Ratios The Clearest Guide to The Critical Numbers That Drive Your Business*. Fourth edition. Pearson Education Limited
- Yusuf Wibisono. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik : Fascho Publishing
- Yosefa Sayekti & Wondabio, Ludavicus Sensi. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Symposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanudin Makassar.